

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA AL- QUR'AN PADA SISWA
KELAS V DI SD ISLAM DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRI
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

ASRIANTY
NIM 16.0201.0002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2022**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA AL- QUR'AN PADA SISWA
KELAS V DI SD ISLAM DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRI
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Diajukan Oleh

**ASRIANTY
NIM 16.0201.0002**

Pembimbing:

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.

2. Muh. Agil Amin, S.Pd. I, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asrianty

NIM : 16 0201 0002

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Senin 10 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



ASRIANTY

NIM.16.0201.0002

HALAMAN PENGESAHAN

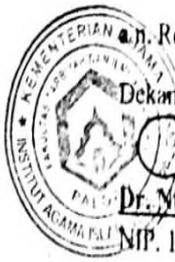
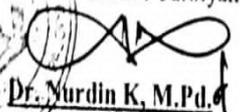
Skripsi berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur' an pada Siswa Kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo Yang ditulis oleh Asrianty. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16.0201.0002, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Rabu 19 Januari 2022 bertepatan dengan 17 Jumadil Akhir 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd).

Palopo, 19 Januari 2022 M
17 Jumadil Akhir 1443

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|-----------------------|---|
| 1. Dr.Hj.St.Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang (.....) |  |
| | Tanggal : | |
| 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji I (.....) |  |
| | Tanggal : | 29-1-2022 |
| 3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Penguji II (.....) |  |
| | Tanggal : | 4-2-2022 |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I (.....) |  |
| | Tanggal : | |
| 5. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II (.....) | |
| | Tanggal : | 9-2-2022 |

Mengetahui


Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan Shalawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta, terima kasih kepada ibunda Hasnawati dan ayahanda Supriadi yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih sayang yang tak kenal putus asa sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak dan ibu :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Dekan II Dr.Hj. Riawarda, M.Ag , dan Wakil Dekan III Dra.Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo.
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Penasehat Akademik di IAIN Palopo.
5. Dr. Hj. St.Marwiyah, M. Ag dan Muh. Agil Amin, S.Pd.I, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. dan Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku penguji I dan II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Supriadi dan ibunda Hasnawati, yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara-saudaraku yang telah memberikan banyak dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Nursadik, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Datok Sulaiman Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

11. Peserta didik SD Islam Datok Sulaiman Palopo terkhusus siswa kelas V yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penelitian ini.

12. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2016 dan 2017 (khususnya kelas A) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah swt.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah swt. menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, Senin 10 Januari 2022

Penulis,



ASRIANTY

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ṣ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَؤُلَ : *haulā*

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

3. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعْمٌ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ
الزَّلْزَلَةُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ
النَّوْعُ : *ta'murūna*
 : *al-nau'*
شَيْءٌ
أُمِرْتُ : *syai'un*
 : *umirtu*

7. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

8. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

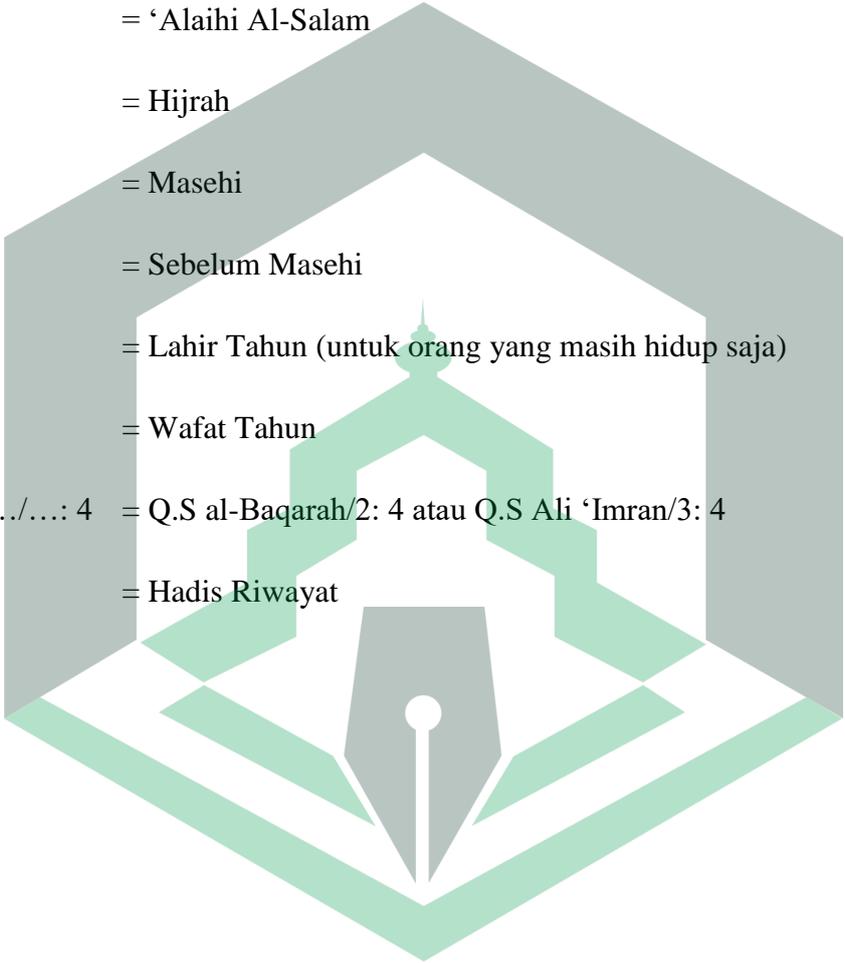
Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
as	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
Q.S .../...: 4	= Q.S al-Baqarah/2: 4 atau Q.S Ali 'Imran/3: 4
H.R	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR HADIS.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
DAFTAR ISTILAH.....	xxiii
ABSTRAK.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Upaya Guru PAI.....	11
2. Minat Baca al-Qur'an.....	22

3. Hambatan Belajar.....	31
C. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Fokus Penelitian	38
C. Definisi Istilah.....	38
D. Desain Penelitian	39
E. Data dan Sumber Data	39
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	43
I. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Deskripsi Data.....	45
B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S al-Fathir/35:2929

Kutipan Ayat 2 Q.S. al-Muzammil/73:4.....29



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Mempelajari al-Qur'an dan Mengajarkannya Kepada Orang lain	30
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan10

Tabel 4.1 Keadaan Staf Pengajar SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri

Palopo.....49

Tabel 4.2 Kondisi Siswa di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo51

Tabel 4.3 keadaan sarana dan prasarana52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 2 : Permohonan Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Izin Penelitian Kesbang

Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah

Lampiran 5 : Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara

Lampiran 6 : Surat Keterangan Mampu Baca Tulis al-Qur'an

Lampiran 7 : Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 8 : Halaman Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 9 : Dokumentasi

Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISTILAH

1. *Qira'ah* : Bacaan.
2. *Al-Furqan* : Pembeda.
3. *Ad-Zikir* : Peringatan



ABSTRAK

Asrianty, 2021. *”Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Siswa Kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag dan Muh Agil Amin, S. Pd I., M.Pd.

1. Skripsi ini membahas mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca al-Qur’an siswa Kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana minat baca al-Qur’an siswa kelas V, bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca al-Qur’an siswa kelas V, dan untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat baca al-Qur’an siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang mana penelitian ini memaparkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Minat baca al-Qur’an siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo diketahui bahwa minat baca al-Qur’an siswa sudah sangat baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi hal ini disebabkan masih terdapat 3 orang siswa yg tidak mengenal huruf hijaiyah sama sekali. 2) Upaya yang dilakukan guru PAI Upaya guru PAI pada siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo untuk meningkatkan minat baca al-Qur’an adalah mengontrol usaha siswa, memberikan semangat dan motivasi kepada siswa, pengajian diluar jam pelajaran, pemberian materi, kerjasama antar guru dan orang tua. 3) Hambatan yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat baca al-Qur’an kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo adalah hambatan internal (dalam) dan eksternal (luar).

Kata Kunci : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Minat baca al-Qur’an siswa, Guru Pendidikan Agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitas.¹ Jadi dengan adanya peran pendidikan maka harkat martabat manusia bisa meningkat. Hal ini dikarenakan pendidikan diharapkan mampu menimbulkan perubahan diri ke arah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan amanat yang tertuang dalam UU. RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup. Pendidikan berarti sekolah, artinya pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai pendidikan formal dan berlangsung secara berkesinambungan.³

¹Hujair AH dan Sanaky, ” *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003), 4.

² Undang-Undang RI.No. 20Tahun 2003,Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: bp. cita jaya, 2006), 8.

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 1-2.

Pendidikan berlangsung secara berkesinambungan yang memiliki tingkatan-tingkatan tertentu sebagaimana yang berlaku di Negara Republik Indonesia (RI).

Adanya Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam berisi tuntunan bagi siswa dalam menjalani kehidupan agar memiliki pribadi yang saleh. Dengan adanya tuntutan ini pendidik harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif. Kondisi belajar yang efektif adalah kemampuan guru menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Sistem lingkungan ini saling mempengaruhi, baik tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar yang tersedia¹ karena berhasil atau tidaknya kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan, kuncinya terlertak pada proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, dipundaknya

¹ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Maka dari itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan.²

Menurut pandangan Islam, pendidikan merupakan upaya internalisasi nilai-nilai ajaran, pengalaman hidup, sikap dan sistem kehidupan secara holistic, sehingga menjadi sifat, karakter dan kepribadian.³ Sebagai seorang pendidik, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar siswa. The Liang Gie, mengatakan: “ suatu mata pelajaran hanya dapat dipelajari dengan baik apabila pelajar dapat memusatkan perhatian terhadap pelajaran tersebut, dan minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi itu” seseorang dapat sehari penuh memusatkan pikirannya bermain catur, kartu, atau duduk berjam-jam memancing dan melakukan perbuatan-perbuatan lainnya karena ia mempunyai minat besar terhadap pekerjaan itu.⁴

SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kota palopo. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Datok Sulaiman Palopo telah melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa dengan harapan minat baca al-Qur'an siswa dapat ditingkatkan. Namun berdasarkan hasil temuan observasi awal penelitian, peneliti temukan masih ada siswa yang malas untuk belajar membaca

²Marintis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010),26-27.

³Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2013), 208.

⁴Anam K, *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMP Bani Mukiman Bangkalan* (Tadarrus : Jurnal Pendidikan Islam, 2015), 7.

al-Qur'an dan masih ada siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam, selain itu masih ada siswa yang usil dalam belajar membaca al-Qur'an sehingga sebagian kecil siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Palopo yang bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar bahkan terdapat 3 orang siswa yang sama sekali tidak mengenal huruf hijaiyah.

Peneliti menilai sudah seharusnya siswa kelas V di sekolah yang bernuansa Islam mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan masalah tersebut, menjadi daya tarik bagi penulis untuk mengkaji dan meneliti dengan judul penelitian *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an pada Siswa Kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo”*.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang bagaimanakah minat siswa kelas V dalam membaca al-Qur'an serta membahas bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Palopo dan apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah minat baca al-Qur'an pada siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo?
2. Bagaimanakah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo?

D. Tujuan Penelitian

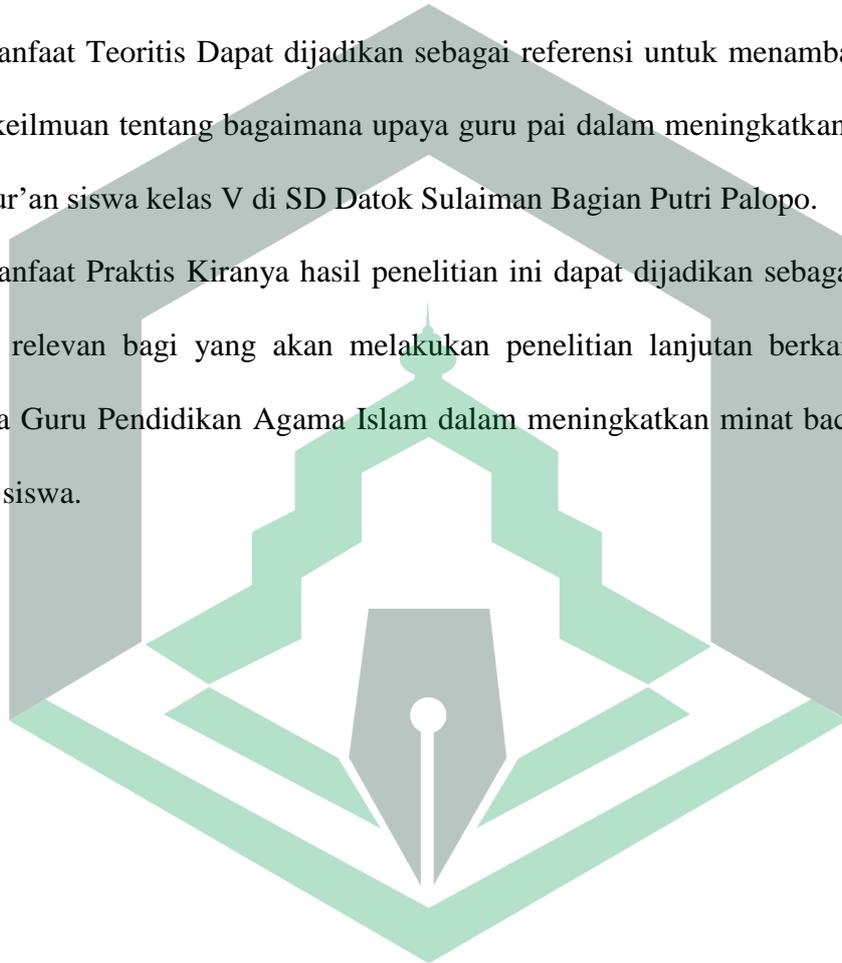
Adapun menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah minat baca al-Qur'an pada siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo?
2. Untuk mengetahui bagaimanakah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo?
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo?

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian akan memberikan informasi-informasi yang berharga dalam upaya guru PAI untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas V di SD Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis Dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah wawasan dan keilmuan tentang bagaimana upaya guru pai dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas V di SD Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.
2. Manfaat Praktis Kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan bagi yang akan melakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada siswa.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini membahas tentang “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat baca al-Qur’an Siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo*”, sehingga dibutuhkan referensi sebagai rujukan demi memudahkan dalam melakukan penelitian, adapun beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan yang peneliti lakukan antara lain:

1. Isranita tahun 2010 “*Strategi Guru Agama Islam Untuk Mengembangkan Minat siswa dalam baca tulis al-Qur’an Kelas XI di MAN Palopo*”. Dalam Penelitian saudara Isranita menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif yaitu dimana penulis berusaha untuk mengupayakan agar menghasilkan karya yang dapat membantu guru pendidikan agama Islam untuk menggunakan strategi yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur’an siswa khususnya siswa kelas XI di MAN Palopo.¹

Persamaan antara penelitian Isranita dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai minat siswa dalam membaca al-Qur’an selain itu jenis penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian jenis kualitatif deskriptif. Namun bedanya sekolah yang diteliti berbeda Isranita mengadakan penelitian di

¹Isranita, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Minat Siswa Dalam Baca Tulis al- Qur’an Siswa di MAN Palopo*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2010).

kelas XI di MAN Palopo, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo di Kelas V.

2. Atik Rohibah 2014 “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur’an Melalui pembelajaran multimedia di MI Nurul Huda Semarang*”. Dalam penelitian tersebut saudari Atik Rohibah menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif yaitu berusaha dan megupayakan peningkatkan minat siswa dalam membaca tulis al-Qur’an melalui pembelajaran multimedia karena melihat perkembangan tekhnologi saat ini, al-Qur’an bisa di baca melalui multimedia.²

Persamaan penelitian yang dilakukan Atik Rohibah dengan peneliti adalah sama-sama mengangkat dan membahas upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur’an dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif jenis deskriptif. Namun yang membedakan penelitian ini adalah Atik Rohibah pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran multimedia di MI Nurul Huda Semarang, sedangkan peneliti lakukan mengadakan penelitian di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

3. Kirana, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Al- Qur’an pada Siswa Kelas II IPS di SMA Negeri 1 Tanalili Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara”. Dalam penelitian tersebut saudari Kirana selaku penulis menggunakan penelitian kualitatif jenis Deskriptif yaitu sebuah data yang diperoleh berbentuk uraian, argumentasi, dan pemaparan. Peneliti menggunakan

²Atik Rohibah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur’an melalui Pembelajaran Multimedia Di MI Nurul Huda Semarang*, (Malang : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014).

analisis data mengenai kemampuan siswa kelas II di SMA Negeri 1 tanalili kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara dengan memberikan pemaparan dari situasi dalam bentuk uraian.³

Persamaan penelitian yang dilakukan Kirana dengan peneliti adalah sama-sama mengangkat dan membahas upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif jenis deskriptif. Namun yang membedakan penelitian ini adalah Isranita mengadakan penelitian di kelas II di SMA Negeri 1 tanalili kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara sedangkan peneliti lakukan mengadakan penelitian di kelas V SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.



³Kirana, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Al- Qur'an pada Siswa Kelas II IPS di SMA Negeri 1 Tanalili Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2015).

Tabel.2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Isranita (2010)	Strategi guru agama islam untuk mengembangkan minat siswa dalam baca tulis al-Qur'an.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif - Proses Pengumpulan Data Melalui Obsevasi, Wawancara, dan Dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian yang berbeda, - Penelitian dilakukan oleh orang yang berbeda, - Tahun terbit skripsi, - Penelitian terdahulu yang relevan, - Rumusan Masalah, - Tujuan penelitian, - Hipotesis, - Kajian Teori, - Sumber Data - Lokasi Penelitian
2.	Atik Rohibah (2014)	Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an melalui pembelajaran multimedia di MI nurul Huda Semarang.	<ul style="list-style-type: none"> - Judul menyangkut pembahasan mengenai Minat baca Al- Qur'an - Dari segi tujuan yang hendak dicapai yaitu meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa baik itu melalui upaya guru, strategi, maupun metode yang digunakan oleh guru PAI. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun terbit skripsi, - Penelitian terdahulu yang relevan, - Rumusan Masalah, - Tujuan penelitian, - Hipotesis, - Kajian Teori, - Sumber Data - Lokasi Penelitian
3.	Kirana (2015)	Upaya Guru PAI dalam meningkatkan minat Baca al-Qur'an pada siswa SMA Negeri 1 Tanalili Kecamatan Tanalili kabupaten Luwu Utara.	<ul style="list-style-type: none"> - Judul menyangkut pembahasan mengenai Minat baca Al- Qur'an - Dari segi tujuan yang hendak dicapai yaitu meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa baik itu melalui upaya guru, strategi, maupun metode yang digunakan oleh guru PAI. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun terbit skripsi, - Penelitian terdahulu yang relevan, - Rumusan Masalah, - Tujuan penelitian, - Hipotesis, - Kajian Teori, - Sumber Data - Lokasi Penelitian

B. Deskripsi Teori

1. Upaya Guru PAI

a. Upaya

Dalam Kamus Etimologi kata Upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.⁴ Sedangkan di buku lain menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.⁵ Dalam hal ini upaya yang dimaksud oleh peneliti yaitu segala usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa .

Adapun upaya yang hendaknya dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi yang baik pada diri siswa, sehingga dia rela belajar keterpaksaan tanpa adanya.
- 2) Memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan lingkungan belajar yang kondusif dan kreatif.
- 3) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik dalam mengajar individual siswa, agar anak dengan mudah memahaminya.⁶

⁴Muhammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prize, 1990), 177.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 995.

⁶Nadia Ahlul Lulita, *Upaya Menumbuhkan Minat Belajar Pada Siswa Untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (PGSD Universitas Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta, 2019), 54.

Dari uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah guru yang hanya mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, namun guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik siswanya yang bisa dijadikan contoh tauladan seseorang guru agama Islam yang bertakwa kepada Allah swt. berbudi luhur, berkepribadian yang utuh yang mampu memahami, menghayati dalam mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

Selain upaya yang dapat dilakukan di atas menurut penulis masih banyak lagi upaya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al- Qur'an. Menurut peneliti upaya adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat siswa.

b. Pengertian Guru

Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi tidak sengaja bukan disadari oleh guru, melalui sikap, gaya dan macam-macam penampilan kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian dan ilmunya. Sebagai seorang guru tentunya mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap perkembangan kecerdasan anak, namun kecerdasan intelektual seorang anak tentunya bermacam-macam jenisnya, meski demikian sebagai guru tetap harus mengupayakan dan berusaha untuk membantu siswa agar bisa menangkap pelajaran yang diberikan di dalam proses belajar mengajar.

Pada umumnya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas. Di samping itu guru merupakan orang yang telah memberikan bimbingan pengajaran yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Maka dari itu guru memiliki peran dalam mengupayakan peningkatan intelektual siswa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kedua 1991 seperti yang dikutip oleh Muhibbin syah, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar. Kata guru yang dalam bahasa arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa inggris *teacher* itu memang memiliki arti sederhana, yakni *a persona whose occupation is teaching other*. Artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.⁷ Sebagaimana yang dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul "*Pengembangan Profesi Guru*", definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.⁸ Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa *Sansekerta* yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa *Inggris* dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Ed.Revisi. cet. I; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), 222.

⁸ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 33.

mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.⁹

Secara terminologis pengertian guru dalam makna yang luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, bahwa sebutan guru mencakup:

- 1) Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling, atau guru bimbingan karier.
- 2) Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah.
- 3) Guru dalam jabatan pengawas. Istilah lain dari guru biasa disebut pendidik.¹⁰

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada 39 ayat 1, dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Kemudian dalam ayat 2 dijelaskan bahwa pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan

⁹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), 107-108.

¹⁰ Silphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV Budi Utama: 2020), 10.

menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.¹¹ Dari hasil telahan terhadap istilah-istilah dan makna guru ditemukan bahwa guru adalah orang yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mempunyai komitmen terhadap profesionalitas, yakni melekat pada dirinya sikap dedikatif.
- 2) Mempunyai komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement.
- 3) Mengusai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta amaliah (implementasi).
- 4) Mendidik dan menyiapkan siswa agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur, memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, alam sekitarnya.
- 5) Mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi siswanya.
- 6) Memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahlian secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan siswanya, memberantas kebodohan serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat kemampuannya.
- 7) Mampu bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.¹²

¹¹ Silphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV Budi Utama: 2020), 11.

¹² Silphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV Budi Utama: 2020), 13.

Peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan penguatan kepada siswa berupa menambahkan tugas ketika siswa tidak mengerjakan PR, menasehati apabila siswa bertingkah laku kurang baik dan memberikan hadiah ketika siswa bisa menjawab pertanyaan terkait materi yang diajarkan, karena hal tersebut merupakan indikator yang dalam penelitian ini memiliki nilai prediksi paling besar terhadap minat belajar belajar siswa. dan tugas guru tersebut merupakan bagian dari fungsi guru yang hanya dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan di sekolah. ada beberapa fungsi guru untuk menjalankan tugas yaitu guru sebagai perancang pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pengara pembelajaran, guru sebagai pelaksana kurikulum dan sebagai evaluator.¹³

Pengertian-pengertian seperti ini masih bersifat umum, dan oleh karenanya dapat mengundang bermacam-macam interpretasi dan bahkan juga konotasi. Pertama kata seseorang (*a person*) bisa mengacu kepada siapa saja yang pekerjaannya sehari-harinya mengajar. Dalam hal ini berarti bukan hanya dia (seseorang) yang sehari-harinya mengajar di sekolah yang dapat disebut guru melainkan juga dia lainnya yang berposisi sebagai kiai di pesantren, pendeta di gereja, instruktur di balai pendidikan dan penelitian. Kedua, kata mengajar dapat ditafsirkan bermacam-macam misalnya:

- 1) Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif)
- 2) Melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotorik)

¹³ Jejen Musfah, *Redensain Pendidikan Guru*, (Jakarta: Prenamedia, 2015), 53.

3) Menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat efektif).¹⁴

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.¹⁵ Kamus lengkap moderen kata “Guru” berarti orang yang kerjanya mengajar baik itu di perguruan, sekolah, dan gedung tempat belajar.¹⁶ Kemudian dalam bahasa Inggris kata-kata guru “Teacher” berarti pengajar.¹⁷ Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul “*Kinerja Guru*” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.¹⁸ Pendidik atau guru merupakan orang yang mengajar dan memberi pengajaran karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan siswa.¹⁹

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Ed.Revisi. cet. I; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), 223.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31.

¹⁶ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, (Jakarta: Pustaka Amani), 116.

¹⁷ Prof. Drs. S. Wojowasito dan Drs. Tito Wasito. W, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, (cet.1., XV. Bandung : Hasta), 228.

¹⁸ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 8.

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 56.

Guru Pendidikan Agama Islam berbeda dengan guru pada umumnya, perbedaan tersebut terletak pada tujuan pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah. Pendidikan agama Islam memiliki tujuan agar anak didik mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan Allah swt. dalam al-Qur'an.

Tujuan hidup manusia itu adalah beribadah kepada Allah swt . ibadah yang dimaksud ialah ibadah dalam arti yang luas (*ghairu mahdhah*), bukan hanya ibadah sebagaimana anggapan sebagian orang, yang mengatakan beribadah itu hanya sebatas menunaikan shalat, zakat, puasa ramadhan dan haji ke baitullah, serta mengucapkan dua kalimat syahadat.²⁰

Tujuan pendidikan Islam adalah ahlak. Pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan ahlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu ahlak yang sempurna. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa sesungguhnya memperhatikan segi-segi pendidikan ahlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain. Anak-anak membutuhkan pendidikan budi pekerti, cita rasa dan kepribadian.²¹

Menurut Muhammad Muntahibun Nafis, guru adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi siswa, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan

²⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. II, (Bandung: Alfabeta, 2013), 205-206.

²¹ Muhammad Rusmin B, *Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar, Vol. VI, No.1 (Januari-Juni, 2017), 79.

yang tinggi dalam Islam sebagaimana dinyatakan dalam beberapa teks, di antaranya disebutkan: “Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para *syuhada*”. Muhammad Muntahibun Nafis juga mengutip pendapat Al-Syauki yang menempatkan guru setingkat dengan derajat seorang rasul. Dia bersyair: “Berdiri dan hormatilah guru. dan berilah penghargaan, seorang guru hampir saja merupakan seorang rasul”.²² Maka dari itu, sebagai siswa harus menghormati serta menghargai guru yang telah membimbing menjadi lebih baik. Profesi keguruan merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung dibanding dengan profesi yang lain. Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, dialah yang dinamakan orang besar di bawah kolong langit ini. Ia bagai matahari yang mencahayai orang lain, sedangkan dia sendiri pun bercahaya. Ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, ia sendiri pun harum.²³

c. Pengertian Agama Islam

Secara *etimologi*, kata agama berasal dari bahasa sangsekerta, yang berasal dari akar kata *gam* yang artinya pergi. Kemudian akar kata *gam* tersebut awalan *a* dan akhiran *a*, maka terbentuklah kata agama artinya jalan. Maksudnya, jalan untuk mencapai kebahagiaan. Disamping itu, ada pendapat yang menyatakan bahwa kata agama berasal dari bahasa sangsekerta yang akar katanya *a* dan *gama*, *a* artinya tidak dan *gama* artinya kacau. Jadi, agama artinya tidak kacau dan

²²Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 88.

²³Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 63-64.

teratur. Maksudnya, agama adalah peraturan yang dapat membedakan manusia dari kekacauan yang dihadapi dalam hidupnya bahkan menjelang nantinya.²⁴

Dalam kehidupan manusia agama sangat penting adanya, karena manusia sangat membutuhkan agama, terutama manusia moderen yang hidup di dalam era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada beberapa alasan tentang mengapa agama itu sangat penting dalam kehidupan manusia antara lain:

- 1) Karena agama merupakan sumber moral
- 2) Karena agama merupakan petunjuk kebenaran
- 3) Karena agama merupakan sumber informasi tentang masalah beretika
- 4) Karena agama merupakan bimbingan rohani bagi manusia baik di kala suka maupun duka.²⁵ Tanpa agama, arah hidup manusia tidak terarah, sebab dengan adanya agama saja belum tentu moral seseorang bagus apalagi jika tanpa agama, selain itu agama juga sebagai sumber informasi serta merupakan bimbingan rohani manusia agar hati menjadi lebih tenang, damai dan tentram.

Selanjutnya, pengertian Islam secara *etimologi* kata Islam berasal dari bahasa Arab, diangkat dari kata *Salimah* yang berarti “Selamat Sentosa”. Dan kata *Salimah* itu, dibentuk kata *Aslama* inilah yang menjadi pokok kata Islam, (*Aslama, Yuslimu, Islaman*) Orang yang telah melakukan *aslama* atau masuk Islam dinamakan *muslim* yakni orang yang telah menyatakan dirinya berserah diri, taat, tunduk, dan patuh secara mutlak kepada Allah swt. nama Islam adalah pemberian langsung dari Allah swt. yang dibawah oleh Nabi Muhammad saw

²⁴Syarifuddin daud, *Diktat Metodologi Studi Islam*. Stain Palopo, 1.

²⁵Syarifuddin daud, *Diktat Metodologi Studi Islam*. Stain Palopo, 5.

merupakan petunjuk akan kebenaran dan keabsahannya sebagai agama wahyu murni dari Allah swt. tanpa campur tangan manusia.²⁶

Tiap orang muslim laki-laki dan perempuan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci al-Qur'an, Di antaranya adalah mempelajarinya dan mengajarnya. Belajar al-Qur'an hendaknya dimulai sejak kecil. Hal ini merupakan suatu kewajiban bagi tiap orangtua dan berdosalah orang tua jika anak-anaknya tidak tahu menahu tentang al-Qur'an dan tidak diajarkan membaca al- Qur'an.²⁷

Mempelajari al-Qur'an dilalui dengan dua tingkatan yaitu:

1) Pada tingkatan pertama

Tingkatan pertama dalam mempelajari dan membaca al-Qur'an dengan baik hendaknya di tiap-tiap rumah tangga islam diaktifkan belajar baca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sehingga secara tidak langsung pemberantasan buta huruf al-Qur'an khususnya ruang lingkup rumah tangga dapat teratasi sejak kecil merupakan salah satu peran penting dan aktif bagi siswa, dimana orang tua dan guru PAI harus mampu memberikan motivasi, arahan serta perhatian pada siswa yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan minatnya dalam membaca al-Qur'an.

²⁶ Syarifuddin daud, Diktat Metodologi Studi Islam. Stain Palopo, 9.

²⁷ Kirana, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Al- Qur'an pada Siswa Kelas II IPS di SMA Negeri 1 Tanalili Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2015), 12.

2) Pada tingkatan kedua

Tingkatan kedua ini yakni mempelajari arti dan maksud yang terkandung di dalam al-Qur'an dengan demikian al-Qur'an itu betul-betul menjadi pelajaran petunjuk dan peraturan tiap muslim dalam memncapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah swt. Jadi, selain mempelajari cara membaca serta mendalami arti dan maksud yang terkandung didalam al-Qur'an. Namun yang terpenting adalah belajar dan mengajarkan yang merupakan dua tugas mulia dan suci yang tidak dapat dipisah.²⁸

Sebagai guru, sudah tentu memiliki tugas untuk memberikan bimbingan serta motivasi kepada siswa agar memiliki peningkatan suatu keberhasilan belajarnya, namun semua itu membutuhkan proses. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam mengupaya peningkatan minat siswa agar semangat dalam belajar, tidak hanya sebatas itu, namun guru pendidikan agama Islam perlu untuk membimbing serta memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar minat.Membaca al-Qur'an dapat mengalami peningkatan meskipun membutuhkan proses, namun lambat laun pasti akan mengalami perubahan.

2. Minat Baca al-Qur'an

a. Pengertian minat

Minat dapat didefinisikan dengan kecenderungan untuk melakukan respon dengan cara tertentu disekitarnya. Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada

²⁸ Kirana, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Al- Qur'an pada Siswa Kelas II IPS di SMA Negeri 1 Tanalili Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2015), 12-13.

waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar.²⁹

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.³⁰ Yang mempengaruhi timbulnya minat siswa adalah :

- 1) Timbulnya minat yang pada dasarnya adalah adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya untuk membaca. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 2) Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian,
- 3) Adanya motivasi dan minat, untuk meningkatkan cara membaca al-Qur'an dan timbulnya kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Adapun menurut Tampu Bolon mengatakan bahwa minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

²⁹Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), 76.

³⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010), 180.

Dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³¹

b. Pengertian Membaca

Kata *Qira'at* jamak dari *qira'ah*. Ia merupakan masdar dari kata *qara'a* yang berarti bacaan. Maka *qira'ah* secara harfiah berarti bacaan dan ilmu *qira'ah* ilmu tentang bacaan.³² Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca adalah suatu tindakan merekonstruksi makna yang disusun penulis di tempat dan waktu yang berjauhan dengan tempat dan waktu penulisan. Membaca juga merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa.³³

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman

³¹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet I, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 121.

³²Kadar M. Yusuf, *Studi al-Qur'an*, (cet. I; Jakarta: AMZAH, 2009), 46.

³³Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 2.

kreatif. Membaca adalah interaktif. Membaca interaktif adalah bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran bahasa secara komunikatif.³⁴

c. Minat Baca

Secara etimologi, dalam kamus umum bahasa Indonesia minat diartikan sebagai perhatian kesukaan (kecenderungan hati) pada suatu keinginan.³⁵ Sedangkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu giarah, keinginan yang lebih dari suatu hal.³⁶

Dalam pembahasan minat baca terkandung suatu pengertian bahwa didalam minat baca ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai berhubungan dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.³⁷

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat yang ditimbulkan. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi

³⁴A.Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 203-207.

³⁵ W. J. S., Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 97.

³⁶ Tim Penyusun Kamus, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 583.

³⁷Rahman Shaleh Abdul, dan Muhib Abdul Wahab , *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* ,(Cet I ; jakarta , Prenada Media, Maret 2004), 263.

atau erurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³⁸

Minat baca dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.³⁹

Berikut ini beberapa tujuan aktivitas membaca yaitu :

- 1) Membaca merupakan suatu kesenangan tidak melibatkan suatu pemikiran yang rumit.
- 2) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan.
- 3) Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi.⁴⁰

Tanpa minat baca, tidak akan mudah untuk melakukan aktivitas pembelajaran, utamanya dalam hal membaca, sebab membaca sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

Berdasarkan berbagai teori yang dipaparkan diatas dapat dipahami bahwa minat pada dasarnya merupakan salah satu aspek pendorong dalam diri seseorang dalam mewujudkan keinginan atau kebutuhan. Minat harus diwujudkan dalam bentuk berbagai usaha agar tujuan yang dimaksud dapat tercapai.

³⁸ Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 121.

³⁹ Kirana, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Al- Qur'an pada Siswa Kelas II IPS di SMA Negeri 1 Tanalili Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2015), 23.

⁴⁰ Dwi Sunar Prasetiono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008), 60.

d. Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca, menurut istilah ahli agama (menurut *syara*) ialah agama bagi *Qalamullah* yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw.⁴¹

Menurut M.Quraish Shihab, al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Al-Qur'an merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan yang sempurna lagi mulia.⁴²

Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab suci yang diturunkan Allah swt. Tuhan semesta Alam, kepada rasul dan nabi-Nya yang terakhir Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril diterima seluruh umat Islam dari generasi ke generasi sampai akhir zaman nanti tanpa ada perubahan.⁴³ Nama-nama lain dari kitab suci ini adalah *al-Furqan* (pembeda), *ad-Zikir* (peringatan) dan lain-lain tetapi yang paling terkenal adalah al-Qur'an.

Menurut Andi Rosa Al-Qur'an merupakan qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai qodim pada lafalnya. Dengan demikian al-Qur'an dinyatakan bahwasanya bersifat kalam nafsi berada di *Baitul Izzah* (Al-sama'al-duniya), dan itu semua bermakna muhkamat yang menjadi rujukan muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat mutasyabihat, sedangkan al-Qur'an diturunkan ke bumi dan diterima

⁴¹ Abu Baiquni, dkk, *Kamus Istilah Agama Islam*, (Arkola, Surabaya, 1985), 174.

⁴² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), 3.

⁴³ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 18.

kalam lafdzi yang bermuatan kalam nafsi, tetapi juga ayat atau makna-maknanya bersifat muhkamat.⁴⁴

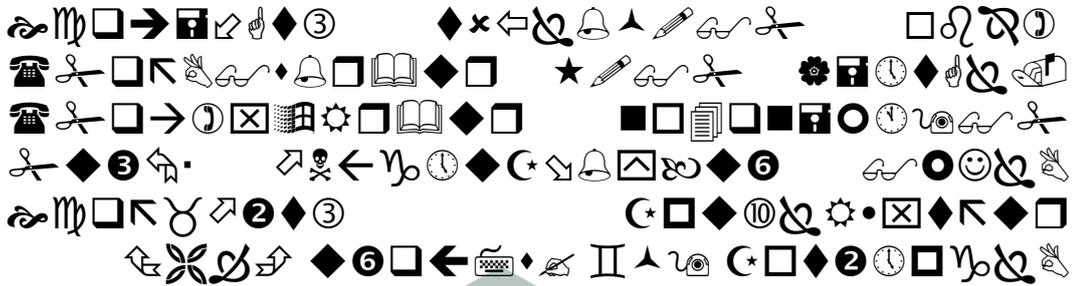
Al-Qur'an sebagai sumber utama hukum Islam yang diberikan kepada nabi Muhammad saw, diturunkan untuk dijadikan pelita dan petunjuk bagi manusia dalam menghadapi segala persoalan kehidupannya, menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Itulah sebabnya, diperlukan penyelam yang terjun ke dalamnya untuk mempelajari al-Qur'an agar dapat mengambil mutiara dan permata al-Qur'an dari dasarnya. Hal itu karena al-Qur'an merupakan wahyu Allah dan mukjizat yang dapat menjadi pedoman hidup manusia di dunia maupun akhirat. Manusia ingin hidup bahagia di dunia dan akhirat harus memahami serta mengamalkan al-Qur'an.⁴⁵

Membaca al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah dan pendekatan diri kepada Allah swt. artinya, orang-orang yang membaca al-Qur'an akan diberikan ganjaran pahala oleh Allah swt. Beberapa ayat di dalam al-Qur'an menggambarkan bahwa membaca al-Qur'an, mendirikan shalat, dan bernaikah merupakan perdanganan yang tidak pernah merugi.

⁴⁴ Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer*, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015), 3.

⁴⁵ Muhammad Ali Ash-shabuuniy, *Studi Ilmu al-Qur'an*, (Cet I:Bandung: CV, Pustaka setia, 1999), 13.

Hal ini dinyatakan di dalam Allah swt. Berfirman dalam QS. Faathir/35: 29.

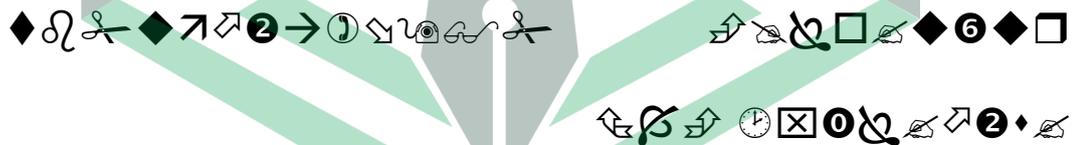


Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge-rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.” (QS. Al-Fatir: 29).⁴⁶

Dari ayat tersebut Allah swt. memerintahkan kepada manusia selaku hambanya agar senantiasa membaca kitab al-Qur’an.

Hal yang terpenting dalam pembacaan al-Qur’an adalah memperindahinya (tajwid al-Qur’an).⁴⁷ Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S al-Muzammil/73:4.



Terjemahnya:

“Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”⁴⁸

⁴⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*, (CV : Penerbit diponegoro, 2014), 437.

⁴⁷Muhammad Bin Alawi Al-Maliki Al-Hasni, *Mutiara Ilmu-ilmu Al-Qur’an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 53.

⁴⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2014), 574.

Dari ayat tersebut Allah swt. memerintahkan manusia agar tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga di perintahkan untuk membacanya secara perlahan-lahan (*tartil*), sesuai dengan hukum bacaan dalam membaca al-Qur'an.

Al-Qur'an membawa ajaran yang paling benar dan paling penting di sepanjang zaman, dalam segi kehidupan banyak manusia yang memiliki atau menyimpan al-Qur'an tetapi belum memahami isinya dengan baik karena al-Qur'an harus diselaraskan dengan ahlak. Sebagai manusia harus memahami al-Qur'an dengan baik, karena ketika menjalankan sholat wajib membaca al-Qur'an selain itu diluar sholat jika membaca al-Qur'an itu merupakan suatu bentuk beribadah kepada Allah swt.

Selain ayat tersebut terdapat juga hadits yang menjelaskan agar manusia senantiasa membaca al-Qur'an, serta mempelajarinya agar dapat mengajarkan kepada orang lain maka dari itu perlu mempelajarinya terlebih dahulu sebagaimana sabda Rasulullah s.a.w :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري).⁴⁹

Artinya:

“Dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, pernah bersabda, "(Muslim) yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain." (HR. Bukhari).⁵⁰

⁴⁹Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. *Fadha'ilul Qur'an*, Juz 6, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M), 108.

⁵⁰Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Cet.1, (Bandung: Mizan, 1997), 778.

Dari hadis di atas menjelaskan bahwa sebagai umat muslim diperintahkan untuk mempelajari al-Qur'an dengan seutuhnya, menuntut ilmu al-Qur'an wajib bagi setiap manusia, maka dari itu banyak diantara yang gemar serta menyukai bahkan bercita-cita untuk menuntut ilmu di pondok pesantren, dikarenakan pembelajaran ilmu agama di pelajari lebih mendalam, jika dibandingkan dengan sekolah umum. Setelah memahami betul suatu ilmu wajib untuk membagikan ilmu kita kepada orang lain. Guru sangat berperan dalam hal itu jika di sekolah umum, namun jika di pondok pesantren biasanya ada ustadz.

3. Hambatan Belajar

Pada saat proses belajar dan pembelajaran berlangsung pasti ada kalanya seorang individu terutama siswa mengalami kendala dalam proses penerimaannya. Kendala tersebut ditimbulkan oleh adanya hambatan baik yang berasal dari luar maupun dari dalam yang menyebabkan terhambatnya dalam mencapai suatu tujuan. Hambatan adalah suatu hal yang ikut menyebabkan kesulitan dalam proses belajar dan pembelajaran. Hambatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "Hambatan adalah halangan atau rintangan".⁵¹

Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.

⁵¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas, 385.

Hambatan belajar diklasifikasikan menjadi beberapa bagian. Cornu membedakan hambatan belajar menjadi empat jenis, yaitu:

a. Hambatan Kognitif, Hambatan kognitif ini terjadi ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar.

b. Hambatan genetis dan psikologis, Hambatan genetis dan psikologis terjadi akibat dari perkembangan pribadi siswa.

c. Hambatan Didaktis, Hambatan didaktis terjadi karena sifat pengajaran guru.

d. Hambatan Epistemologi. Hambatan epistemologi terjadi karena sifat konsep matematika sendiri.⁵² Terdapat tiga faktor penyebab dari hambatan belajar, yaitu:

a. Hambatan Ontogeni (kesiapan mental belajar), terjadinya hambatan ontogeni ini karena adanya pembatasan konsep pembelajaran pada saat perkembangan anak.

b. Hambatan Didaktis (akibat pembelajaran guru), hambatan didaktis dalam pembelajaran ini berasal dari pemberian konsep yang salah ataupun pengajaran konsep yang tidak sesuai dengan anak atau siswa.

c. Hambatan Epistemologi (pengetahuan siswa yang memiliki konteks aplikasi yang terbatas), Hambatan epistemologi ini pada hakekatnya merupakan pengetahuan seseorang yang hanya terbatas pada konteks tertentu. Dimana jika seseorang dihadapkan pada konteks yang berbeda, maka pengetahuan yang dimiliki menjadi tidak bisa digunakan atau mengalami kesulitan untuk menggunakannya, misalnya bila seorang siswa biasa mengerjakan soal latihan, apabila diberikan soal berbentuk lain siswa akan mengalami kesulitan

⁵² Yusfita Yusuf, Dkk, *Analisis Hambatan belajar (Learning Obstacle) Siswa SMP Pada Materi Statistika*, Aksioma: Vol. 8, No. 1, Juli 2017, 78.

mengerjakannya. Hambatan epistemologi muncul sebagai konsekuensi dari sifat konsep itu sendiri, dimana perkembangan pengetahuan ilmiah seorang individu atau siswa mengalami kendala kognitif’.

Mempelajari sejarah perkembangan konsep matematika dapat mengindikasikan adanya hambatan epistemologi, selain itu pada hakekatnya merupakan pengetahuan seseorang yang hanya terbatas pada konteks tertentu, jika orang tersebut atau siswa dihadapkan pada konteks yang berbeda maka pengetahuan yang dimiliki tidak dapat digunakan. Hambatan epistemologi adalah pengetahuan yang berguna dalam memecahkan jenis masalah tertentu, akan tetapi jika diaplikasikan pada masalah yang baru akan muncul sebuah kontradiksi. dari pendapat berbagai ahli diatas tentang hambatan epistemologi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan epistemologis adalah pengetahuan seseorang yang berguna dalam memecahkan jenis masalah namun hanya terbatas pada konteks tertentu, dan jika dihadapkan pada konteks yang berbeda maka akan mengalami kesulitan dalam pengaplikasiannya.

Hambatan epistemologi memiliki keterkaitan dengan hambatan kognitif, didaktis, dan ontogeni. Hambatan epistemologi ini dapat menyebabkan stagnasi pengetahuan ilmiah, dan bahkan penurunan pengetahuan seseorang dimana hambatan ini dapat terjadi karena adanya lompatan informasi. Terdapat beberapa jenis hambatan epistemologi menurut Hercovics yang diidentifikasi dari karya Bachelard, yaitu:

- a. Kecenderungan untuk mengandalakan pengalaman intuitif yang menipu,
- b. Kecenderungan untuk mengeneralisasi, dan

c. Hambatan yang disebabkan oleh pemakaian bahasa alami.⁵³

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat minat baca pada anak antara lain adalah.

a. Hambatan dari lingkungan keluarga, bisa dikarenakan orang tua tidak suka membaca, hal inilah yang menjadi masalah jika orangtua sendiri tidak menyukai kegiatan membaca tentu saja akan berdampak buruk pada proses pendidikan dan pembelajaran anak, karena merekalah guru pertama anak. Pada dasarnya anak akan mencontoh apa-apa yang biasa dilakukan dan diajarkan orangtuanya dan tidak memberi contoh serta kurangnya waktu orangtua bersama anak, biasanya hal ini disebabkan orangtua yang sibuk dengan urusan pekerjaan saking sibuknya dengan pekerjaan sampai anaknya diserahkan kepada pembantu.

b. Hambatan dari lingkungan sekolah, sekolah menganggap pelajaran membaca tidak lagi dianggap penting, padahal anak-anak sangat perlu untuk senantiasa memanaskan otak. Dan sungguh ironis di lembaga pendidikan yang paling diandalkan dalam hidup yakni sekolah, justru aktivitas membaca tidak lagi ditampilkan sebagai sesuatu yang menyenangkan mereka.

c. Hambatan dari lingkungan masyarakat, masyarakat sendiri memang banyak yang belum paham bahwa membaca itu penting dan menjadi kunci kemajuan bersama efeknya orang masih memandang aneh pada siapapun yang memegang buku dan membaca di tempat umum.

d. Hambatan dari keterbatasan akses atas buku, sebenarnya harga buku di Indonesia masih wajar jadi terasa mahal, karena daya beli masyarakat yang

⁵³ Euis Setiawati, *Hambatan epistemology*, (eprints@UNY, 2011), 793-794. <https://eprints.uny.ac.id/view/year/2011.html>.

memang rendah dengan adanya harga buku yang mahal tersebut. Orangtua malas membeli buku apalagi bagi mereka yang ekonominya pas-pasan, namun yang murah rajin berkunjung ke perpustakaan atau bias saja menyewa buku di tempat-tempat persewaan yang baik. Hal ini bisa diatasi dengan membeli buku.⁵⁴

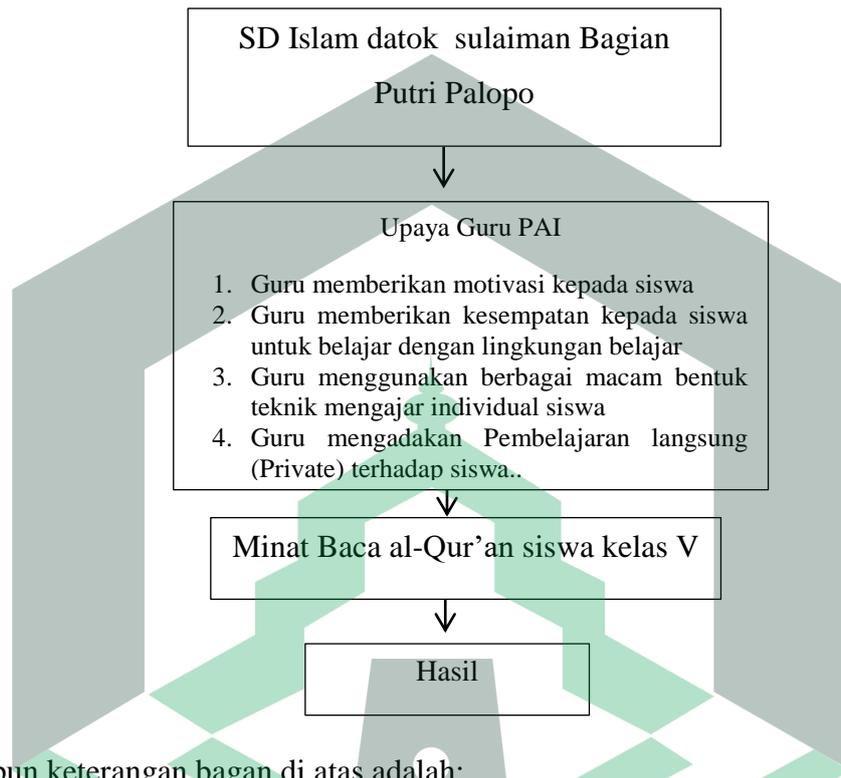
C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen pembelajaran yang menjadi satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan yaitu guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, materi pembelajaran yang ingin disampaikan, namun dalam hal ini, di pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar memiliki peran penting terhadap berjalannya proses belajar mengajar di dalam kelas terutama dalam hal membaca al-Qur'an. Maka dari itu guru pendidikan agama Islam perlu menyusun dan memiliki upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an. Upaya tersebut berupa perencanaan yang dibuat sebelum proses belajar mengajar baik itu berupa strategi maupun hal-hal lain yang dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca al-Qur'an. Dengan adanya hal tersebut akan mudah untuk membantu proses pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai sesuai dasar tujuan pendidikan yakni, Kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun ketiga tujuan dasar pendidikan tersebut tidak mudah untuk mencapai ketiganya, maka dari itu perlu upaya, strategi, metode bahkan pendekatan kepada siswa agar guru lebih mudah untuk melakukan proses pembelajaran, karena tanpa hal tersebut guru sangat sulit untuk

⁵⁴ Bob Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta: Monika Books, 2011), 70-79.

menghadapi siswa yang dimana jumlahnya tidak sedikit serta memiliki sikap dan karakter yang tentunya berbeda-beda.

Gambar 2.1 Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo:



Adapun keterangan bagan di atas adalah:

Peneliti memulai penelitian di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo dengan melihat minat baca al-Qur'an siswa kelas V, setelah peneliti melakukan observasi tentang minat baca al-Qur'an disana, peneliti mencari tahu terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas V. Selanjutnya, dari upaya tersebut peneliti mencari tahu hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas V. Titik hasil yang diharapkan dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberi kontribusi yang baik bagi guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri yakni pendekatan pedagogis, sosiologis dan psikologis.

a. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan pedagogis digunakan untuk mengetahui kompetensi guru yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

¹ Sugiyono, *Metodologi Pendidikan*, (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), 208.

b. Pendekatan sosiologis

Pendekatan sosiologis digunakan untuk hubungan sosial yang terjadi antara guru, siswa, peneliti dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.

c. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis digunakan untuk melihat psikologis siswa kelas V.

B. Fokus Penelitian

Penelitian tersebut akan dilaksanakan di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, yang beralamat di Jl. Puang H. Daud Kota Palopo.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan pandangan tentang judul penelitian ini, maka di bawah ini akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai definisi istilah sebagai berikut:

1. Upaya

Yang dimaksud dengan upaya dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

2. Guru

Yang dimaksud guru dalam penelitian ini adalah seorang yang berprofesi sebagai pendidik dan pengajar di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

3. Minat baca al-Qur'an

Minat baca adalah dorongan hati yang tinggi yang dimiliki oleh siswa untuk membaca al-Qur'an

4. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha menembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

D. Desain Penelitian

Untuk menghindari perbedaan pandangan tentang judul penelitian ini, maka di bawah ini akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai desain penelitian sebagai berikut:

Upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu mencakup :

1. Sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber langsung yang menjadi fokus penelitian tersebut. Yang termasuk diantaranya yakni, Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo. Informan/ subjek penelitian ini dilakukan di SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo, tahun akademik 2020/2021 yang berkaitan dengan Upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada siswa kelas V. Adapun sebagai sumber keterangan penelitian ini yaitu:

a. Kepala Sekolah Nurshadik S.Pd SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

b. Sitti Hadijah Masse, S. Th.I dan Anni, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

c. Siswa Kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.²

2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diambil dari hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, yang termasuk di antaranya yakni, dokumentasi yang di ambil dari tempat penelitian, tata usaha, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan hal-hal lainnya yang terkait dengan penelitian.

F. Instrument Penelitian

Menurut Arikunto instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan materi kajian ini, maka penulis menggunakan analisis data yang sifatnya kualitatif yaitu mengumpulkan beberapa literatur yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Dalam bentuk analitik deskriptif maka akan dikutip oleh penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dan selanjutnya penulis juga akan menggunakan analisis data sebagai berikut:

² Hasil Observasi Awal Peneliti di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, pada Tanggal 10 Februari 2021.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 151.

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.⁴ Merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap satu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam metode ini peneliti menggunakan pengamatan dan pencatatan secara langsung untuk mengamati suasana proses belajar mengajar yang akan diteliti.

Dari defenisi tersebut, dipahami secara tersirat bahwa observasi atau pengamatan adalah melihat dan mendatangi secara langsung suatu lokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian yang didatangi adalah SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, dan dengan mengamati aspeknya baik dari aspek fasilitas pendukung, sarana dan prasarana, juga kegiatan pembelajaran di sekolah. Metode observasi yang dipakai adalah: observasi partisipatif peneliti menggunakan pendekatan langsung melalui pengamatan secara langsung, sehingga peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengadakan pengamatan.

Peneliti melakukan observasi mengenai bagaimana kondisi minat baca al-Qur'an siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo?, selain itu peneliti juga melakukan observasi mengenai upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo? Serta hambatan apa saja yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo?

⁴ S. Nasution, *Metode Research*, cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 106.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵ Wawancara dilakukan secara terbuka oleh penulis dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut tentang judul yang akan di teliti oleh penulis terkait upaya apa sajakah yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar membaca al-Qur'an agar menghasilkan dampak positif terhadap minat membaca al- Qur'an siswa khususnya kelas V. Selain Guru Pendidikan Agama Islam penulis juga melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah dan siswa kelas V. Penulis juga mengikut sertakan guru dan hal-hal yang terkait yang dapat membantu berjalannya penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana. Dokumentasi juga dapat digunakan dalam mengumpulkan dokumen atau subjek tertentu untuk mendapatkan informasi yang valid dalam bentuk file, gambar, kutipan arsip sekolah dan bahan referensi lain.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 27, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 135.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa kegiatan untuk mengumpulkan data yaitu dilakukan dengan membandingkan dan mengecek sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dan serempak.

Tujuan dari pengumpulan data bukan untuk mencari kebenaran tentang berapa fenomena, tetapi lebih pada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

I. Teknik Analisis Data

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Data.** Data yang dikumpulkan melalui kegiatan pengamatan (observasi), wawancara (interview) secara mendalam dan dokumentasi terkait upaya apa saja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat siswa untuk membaca al-Qur'an pada siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.
2. **Reduksi Data.** Setelah data yang diperoleh dikumpulkan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan seleksi data melalui teknik reduksi data. Reduksi data yaitu teknik analisis data yang dilakukan berupa penggolongan, spesifikasi dan pemilahan data. Data yang akan direduksi yaitu data dari hasil wawancara,

data dari hasil pengamatan/observasi selama kegiatan penelitian dan data dari hasil dokumentasi.

3. Penyajian Data. Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel, gambar atau informasi secara akurat.

4. Penarikan Kesimpulan. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo digagas sejak tahun 2000, dan disetujui oleh pemerintah kota palopo, Drs. H. Patedungi Andi Tenriadjeng, Kepala dinas Pendidikan kota palopo yaitu Drs. H. Muchtar Basir, ketua umum PMDS Palopo Drs. K. H. Jabani, ketua Yayasan PMDS (Pesantren Modern Datok Sulaiman) Palopo yaitu Dr. K.H. Syarifuddin Daud, M.A., serta seluruh pengurus Yayasan PMDS Palopo.

Pada mulanya sebelum SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo didirikan, sebelumnya Yayasan PMDS (Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo) sudah didirikan Pesantren Putri yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) khusus bagian Putri, kemudian setelah pembelajaran di yayasan tersebut berjalan, maka di dirikanlah SD Islam Datok Sulaiman Palopo pada tahun 2000 yang terletak di Jl. Puang H. Daud kota Palopo.

Pada awal berdirinya SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo hanya terdapat 1 ruang kelas dan 1 orang guru pada saat itu, seiring berjalannya waktu bertambahlah kelas dan guru sampai sekarang jumlah guru sebanyak 24 orang guru dan terdapat 508 orang siswa.

Luas lokasi PMDS Putri Palopo sekitar Kurang lebih 1 hektar yang berisi lokasi sekolah , dimulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK), SD Islam Datok

Sulaiman Bagian Putri, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Kepesantrenan. Yayasan ini merupakan sekolah SATU ATAP (SATAP), yang berada pada satu pengawasan Yayasan PMDS Palopo.

SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo berdiri selama 21 tahun, dengan tiga kali pergantian kepala sekolah, pada saat SD Islam Datok Sulaiman Palopo sudah mulai dan resmi berjalan, kepala sekolah yang pertama menjabat adalah Dra. Hj. Ombong M, dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2011, pada saat itu hanya terdapat 1 ruang kelas dan 1 orang guru yaitu guru sekaligus kepala sekolah, kemudian setelah Dra. Hj. Ombong M, pensiun dari sekolah, kemudian kedudukannya menjadi kepala sekolah digantikan oleh Nurjannah, S. Pd. dimulai pada tahun 2011 sampai 2013, dan pada tahun 2013 Nurjannah, S. Pd pindah tugas, selanjutnya di gantikan Oleh Nursadik, S. Pd. Yang menjabat mulai tahun 2013 sampai sekarang 2021.¹

SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo adalah model sekolah dasar Islam yang berkualitas, yang memiliki ketaqwaan dan berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, cakap dan terampil serta bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa dan generasi islami, hal tersebut dapat dilihat dari hasil prestasi sekolah yang hingga kini Memiliki IP Sekolah 95 dan kini meraih Akreditasi A. Dengan Misi

- a. Menumbuhkan dan Meningkatkan Ketaqwaan Kepada Allah SWT.,
- b. Mewujudkan Sistem Pendidikan Imtaq dan Iptek,

¹ Sitti Hadijah Masse, S. Th. I, guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” pada tanggal 10 Agustus.

- c. Melahirkan Guru yang Berkualitas dari Segi Ilmu Agama dan Umum,
- d. Menjadikan Seluruh Warga Sekolah Berpendidikan yang Berkualitas Tinggi dengan Pola Hidup yang Islami,
- e. Menumbuhkan dan Mengembangkan Potensi Siswa Secara Optimal Sesuai dengan Bidangnya,
- f. Berusaha Mengikuti Perkembangan Kemajuan Teknologi,
- g. Menumbuhkan Cinta Bangsa dan Tanah Air Serta Estetika,
- h. Membentuk Masyarakat Belajar Berbudhi Pekerti Luhur dan
- i. Berakhlakul Karimah, serta Menghasilkan Output / Outcome Yang Berkualitas.

Adapun Tujuan SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo mengacu pada rumusan VISI dan MISI tersebut, maka tujuan pendidikan pada sekolah dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menanamkan prilaku akhlak mulia serta kepribadian yang utuh bagi peserta didik.
- b. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- c. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat kota Palopo.
- d. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEK, keadaan masyarakat dan lingkungan kebutuhan yang relevan.
- e. Mengembangkan tenaga edukatif agar lebih profesional, guna meningkatkan mutu pembelajaran sekolah.

- f. Mengembangkan potensi (bakat) peserta didik dibidang seni, olahraga, dan keterampilan melalui program ekstrakurikuler.
- g. Menjadi contoh/teladan bagi sekolah-sekolah lain, sehingga timbul persaingan yang sehat yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di kota Palopo.
- h. Menjalni kerja sama dengan Institusi Pemerintah dan Swasta, khusus untuk meningkatkan *Life Skill* peserta didik.
- i. Menciptakan suasana yang harmonis antar Guru, Orang Tua dan Masyarakat pada khususnya dan sekolah-sekolah lain pada umumnya.²

2. Keadaan Guru dan Pegawai

Keberadaan guru dan pegawai merupakan suatu faktor penunjang keberhasilan pendidikan, berhasil tidaknya seorang tergantung pengembangan dalam melakukan pengajaran. Guru kelas sebagai orang tua siswa ketika berada dalam kelas.

Adapun tenaga guru yang saat ini tersedia adalah berjumlah 24 orang yang terdiri dari 4 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 19 orang yang berstatus Guru Tetap Yayasan/ Pegawai Tetap Yayasan (GTY/PTY) dan 1 orang Tenaga Honor Sekolah (THS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

² Dokumentasi Kantor SD Islam Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 09 Agustus 2021.

Tabel 4.1
Jumlah Staf Pengajar SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

NO	NAMA	GURU MATA PELAJARAN	STATUS
1.	Nursadik, S. Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	Sitti Hadijah Masse, S.Th.I	Guru PAI	PNS
3.	Rustam Saipul, S.Pd. SD	Guru Kelas	PNS
4.	Nur Amilah, S.Pd. SD	Guru Kelas	PNS
5.	Anni, S.Pd.I	Guru PAI	GTU/PTU
6.	Fauzia, S.Pd.I	Guru Kelas	GTU/PTU
7.	Sudiana Nurfadillah, S.Pd.I	Guru Kelas	GTU/PTU
8.	Marlan, S.Pd	Guru Kelas	GTU/PTU
9.	Ahmad Anhari, S.Pd	Guru Penjas	GTU/PTU
10.	Dasmania, S.Pd.I	Guru Kelas	GTU/PTU
11.	Irfan Rusdi, S.Pd	Guru Kelas	GTU/PTU
12.	Muhammad Said, S.Kom	Tata Usaha	GTU/PTU
13.	Jania Usman, S.Pd	Guru Kelas	GTU/PTU
14.	Rusna Emba T., S.Pd	Guru Kelas	GTU/PTU
15.	Rachman, S.Pd.I	Guru Kelas	GTU/PTU
16.	Tandi Rarukan	Guru Aqidah Ahlak/MBTA	GTU/PTU
17.	Aiful Tomblangi, S.Pd	Guru Kelas	GTU/PTU
18.	Ummu Kalsum Pratiwi	Pustakawan	GTU/PTU
19.	Siti Hajar, S.Pd	Guru Kelas	GTU/PTU
20.	Kartila, S.Pd	Guru Kelas	GTU/PTU
21.	Mutmainna, S.Pd	Guru PJOK	GTU/PTU
22.	Jusniati, S.Pd.SD	Guru Kelas	GTU/PTU
23.	Nurul Faradilla, S.Pd	Guru Kelas	GTU/PTU
24.	Putri Ayu Annisa, S.Pd	Pustakawan	GTU/PTU

Sumber Data : Dokumentasi Kantor SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri

Palopo, Tanggal 9 Agustus 2021.

SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo yang terletak di Jl. Puang H. Daud kota Palopo ini berdiri sudah berdiri cukup lama sekitar 21 tahun, maka dari itu kualitas pendidikan di sekolah ini banyak digemari orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di bidang ilmu agama yang kompeten, sehingga saat ini terdapat banyak siswa yang menganyam pendidikan di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo. Meski berdiri cukup lama kualitas dan bakat siswa dapat bersaing dengan sekolah-sekolah pada umumnya hal ini dikarenakan, di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo tidak hanya mempelajari mata pelajaran khusus Islam, melainkan juga mengajarkan mata pelajaran umum seperti halnya yang ada di sekolah-sekolah umum.³ Kondisi mengajar guru sangat yang ramah membuat siswa senang, sehingga suasana belajar menjadi nyaman dan senantiasa dalam keadaan yang kondusif.

3. Kondisi Siswa

Tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa secara keseluruhan dari kelas 1 sampai kelas VI berjumlah 508 siswa yang terdiri dari 16 kelas. Siswa yang bersekolah di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo rata-rata siswa berasal dari daerah kota palopo. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi siswa di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

³Nurshadik, Kepala Sekolah SD Islam Datok Sulaiman Bagia Putri Palopo, “wawancara” di kantor tanggal 20 agustus 2021.

Tabel 4.2

Kondisi Siswa di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

Kelas	Jumlah	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	30	35	65
2	3	32	38	70
3	4	65	60	125
4	3	41	52	93
5	2	31	39	70
6	2	43	42	85
Jumlah	16	242	266	508

Sumber data : Dokumentasi Kantor SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, tanggal 10 Agustus 2021.

4. Sarana Dan Prasarana

Keadaan bangunan kelas dan fasilitas sarana dan prasarana belajar di sekolah ini sudah cukup memadai. Fasilitas seperti buku paket, alat peraga, lapangan, dan bahkan perpustakaan yang sangat memadai ada di sekolah ini. Namun bangunan kelas masih terbilang kurang di karenakan jumlah ruang kelas hanya 8 dengan jumlah siswa 508 orang, kelas kurang memadai meskipun demikian waktu belajar dan jam pelajaran di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo tetap berjalan dengan jadwal belajar yang bergantian. Untuk siswa kelas 1-3 masuk pukul 7.30-10.30 dan bagi siswa kelas 4-6 masuk pukul 10.45-14.00.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Sarana Pendidikan

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Rung Tamu	1	Baik
5	Masjid	1	Baik
6	WC	2	Baik
7	Lapangan Olahraga	1	Baik
8	Lapangan Upacara	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik

Sumber data : Dokumentasi Kantor SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri
Palopo, Tanggal 11 Agustus 2021.

B. Pembahasan

1. Minat Baca Al- Qur'an Siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.⁴ Jadi, setiap manusia memiliki tingkat minat yang berbeda-beda.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Membaca adalah interaktif. Membaca interaktif adalah bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran bahasa secara komunikatif.⁵

Minat dan membaca sangat memiliki kaitan yang erat, sebab tanpa minat atau kurangnya rasa minat dapat menyebabkan seseorang tidak melakukan sebuah aktivitas, begitupun dalam hal membaca al-Qur'an tentunya sangat di butuhkan minat baca agar dapat bergerak untuk melakukan aktivitas membaca al-Qur'an. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian mengenai minat baca al-Qur'an siswa

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010), 180.

⁵A.Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 203-207.

kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo. Minat baca al-Qur'an siswa kelas V di SD Islam datok sulaiman bagian putri palopo peneliti nilai sudah sangat baik, namun masih perlu di tingkatkan lagi hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil wawancara guru sebagai berikut:

Wawancara guru Pendidikan Agama Islam kelas V:

Dalam proses belajar membaca al-Qur'an masih ada satu, dua siswa yang malas belajar mengaji, masih ada main-main, dan ada juga yang malas mengerjakan tugas baik itu hafalan maupun tulisan, kalau saya suruh ke rumah mengaji malas datang dan banyak alasannya.⁶

Lebih lanjut, Ibu Sitti Hadijah Masse, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas V:

Siswa kelas V Alhamdulillah sisa 3 orang siswa tidak mengenal huruf hijaiyah sama sekali, 15 orang siswa yang masih belum lancar membaca al-Qur'an, 12 orang siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta 40 orang siswa sudah fasih membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.⁷

Pernyataan tersebut senada dengan yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam :

Minat baca al-Qur'an siswa kelas V saya nilai minat baca al-Qur'an masih terbilang kurang. Karna masih ada 5 orang siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an sama sekali. Buktinya kalau pelajaran ini sudah tiba banyak siswa malas datang kesekolah karna biasa kalau ada tugas menghafal surahnya biasa tidak nahafal jadi takut ii di hukum.⁸

Berdasarkan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa minat baca al-Qur'an siswa sudah sangat baik, namun masih

⁶ Sitti Hadijah Masse, guru Pendidikan Agama Islam, "wawancara" di ruang guru tanggal 25 agustus 2021.

⁷ Sitti Hadijah Masse, guru Pendidikan Agama Islam, "wawancara" di ruang guru tanggal 25 agustus 2021.

⁸ Anni, S. Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam "wawancara" di ruang guru tanggal 02 september 2021.

perlu ditingkatkan lagi hal ini disebabkan masih ada siswa yang malas belajar, main-main saat belajar membaca al-Qur'an, serta malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam sehingga masih terdapat 3 orang siswa tidak mengenal huruf hijaiyah sama sekali, 15 orang siswa yang masih belum lancar membaca al-Qur'an, 12 orang siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta 40 orang siswa sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur'an Siswa Kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap siswa, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi tidak sengaja bukan disadari oleh guru, melalui sikap, gaya dan macam-macam penampilan kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian dan ilmunya. Sebagai seorang guru tentunya mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap perkembangan kecerdasan siswa, namun kecerdasan intelektual seorang siswa tentunya bermacam-macam jenisnya, meski demikian sebagai guru tetap harus mengupayakan dan berusaha untuk membantu siswa agar bisa menangkap pelajaran yang diberikan di dalam proses pembelajaran. Upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.⁹ Dalam hal ini upaya yang dimaksud oleh peneliti yaitu segala usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 995.

Dalam rangka upaya guru dalam hal meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa tentunya guru akan melakukan berbagai cara agar minat baca al-Qur'an siswa dapat meningkat dari sebelumnya, maka dari itu berikut ini hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri palopo:

Wawancara Kepala Sekolah SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo:

Yang saya lihat mengenai upaya ibu ija selaku guru PAI di sekolah ini, dia tidak berhenti nakasi siswa semangat dan motivasi dan upaya nya yang paling menonjol adalah ibu St. Hadijah selalu na suruh anak-anak kerumahnya mengaji kalau siswa belum mengaji di TPA atau kalau ada siswa tidak tau membaca juga selalu na suruh krumahnya karena ada pengajian khusus dia adakan dirumahnya untuk siswa yang kurang dalam hal mengaji, begitupun juga ibu anni selaku guru PAI.¹⁰

Hal tersebut senada dengan pernyataan yang guru Pendidikan Agama Islam:

Yang saya tahu dan menurut yang saya liat, karna biasa saya Tanya-tanya guru PAI memang menekankan siswa supaya bagus mengajinya karna kalau tidak natau siswa mengaji biasa guru Agama panggil ii siswa ke rumahnya untuk belajar mengaji, apalagi bagi siswa yang tidak natau mengaji sama sekali.¹¹

Wawancara selanjutnya, guru Pendidikan Agama Islam kelas V:

Hal yang saya lakukan untuk membantu siswa dalam hal mengaji adalah selalu mendorong siswa supaya mau mengaji dengan cara saya arahkan terus, selain itu saya kontrol sampai dimana usahanya untuk mau mengaji, kalau tidak meningkat kuliat biasa saya berhubungan dengan kepala sekolah dan guru-guru lain untuk membicarakan siswa yang masih kurang membaca al-Qur'an supaya saling membantu ki' bimbing siswa karna ada

¹⁰ Nurshadik, Kepala Sekolah SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, "wawancara" di kantor tanggal 20 agustus 2021.

¹¹ Anni, S. Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam "wawancara" di ruang guru tanggal 02 september 2021

tong juga siswa yang betul-betul susah di bilangi, selain itu saya suruh darang langsung kerumah bagi siswa yang memang bermasalah bacaan al-Qur'annya.¹²

Lebih lanjut, Ibu Sitti Hadijah Masse, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas V :

Selain itu ada beberapa hal yang sangat penting untuk saya terapkan dalam membantu meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa adalah selalu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa, melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, saya mengadakan pengajian diluar waktu belajar(private), selain itu saya memberikan materi yang sesuai pelajaran.¹³

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa meningkatkan minat serta kemampuannya dalam hal membaca al-Qur'an. Adapun upaya tersebut adalah: Mengontrol usaha siswa, memberikan semangat dan motivasi kepada siswa, mengadakan pengajian diluar jam pelajaran, memberikan materi sesuai dengan pelajaran, melakukan kerjasama antar guru dan orang tua untuk membantu siswa meningkatkan minat baca al-Qur'annya.

Menurut peneliti, upaya perlu dilakukan oleh seorang guru untuk membantu siswa agar bacaan al-Qur'an siswa meningkat dari yang sebelumnya. Agar bisa membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar, perlu upaya berulang-ulang, agar siswa yang pada mulanya kurang berminat atau malas membaca al-Qur'an karna kurangnya minat dan semangat untuk terus belajar sehingga guru harus berhasil untuk membangkitkan minat baca al-Qur'an siswa.

¹² Sitti Hadijah Masse, guru Pendidikan Agama Islam, "wawancara" di ruang guru tanggal 25 agustus 2021.

¹³ Sitti Hadijah Masse, guru Pendidikan Agama Islam, "wawancara" di Ruang guru tanggal 25 guatus 2021.

Ketika sedang belajar membaca ayat-ayat al-Qur'an, hendaknya diawali niat yang ikhlas untuk beribadah kepada Allah swt. Dengan mengharap pertolongan kepada Allah swt., agar ketika belajar al-Qur'an dimudahkan membaca al-Qur'an.

Dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an, berikut ini beberapa respon siswa terkait upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam:

Wawancara oleh, Humaira Al Adila :

Ibu guru agama selalu memberikan nasehat kepada kami nabilang rajin-rajini ki membaca al-Qur'an di rumah supaya bacaan ta bagus dan lancar mengaji ta nak. Jadi Alhamdulillah saya sudah pernah tammam mengaji satu kali. Harapanku kedepan mau jadi hafizh al-Qur'an kak.¹⁴

Wawancara selanjutnya siswa kelas V, Aurelia:

Ibu guru agama baik, selalu memberikan kami nasehat supaya sering-sering mengaji, kalau sudah tammam kita ulang-ulangi lagi bacaan ta dirumah.¹⁵

Wawancara selanjutnya oleh M. Rizki Pratama Awal:

Ibu guru agama selalu memberikan kami nasehat untuk selalu membaca al-Qur'an baik dirumah, disekolah maupun TPA supaya kami lancar membaca al-Qur'an.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, siswa mengatakan guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan nasehat serta motivasi untuk siswa agar senantiasa membaca al-Qur'an. Upaya tersebut sangat mendorong

¹⁴ Humaira Al Adila, siswa kelas V SD Islam Datok Sulaiman Palopo, "wawancara" di Purangi tanggal 24 Agustus 2021.

¹⁵ Aurelia, siswa kelas V SD Islam Datok Sulaiman Palopo, "wawancara" di Purangi tanggal 24 Agustus 2021.

¹⁶ M.Rizki Pratama Awal, siswa kelas V SD Islam Datok Sulaiman Palopo, "wawancara" di Songka tanggal 24 Agustus 2021.

serta menumbuhkan minat baca al-Qur'an siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

3. Hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat baca al-Qur'an Siswa Kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo .

Hambatan adalah suatu hal yang ikut menyebabkan kesulitan dalam proses pembelajaran. Hambatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Hambatan adalah halangan atau rintangan”.¹⁷ Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.

Berikut ini adalah hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam mengenai hambatan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo:

Terdapat berbagai hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam baik itu hambatan internal (hambatan dari diri siswa) maupun hambatan internal (hambatan dari lingkungan siswa). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berikut ini:

Hambatan internal berasal dari diri siswa sendiri yang sering saya hadapi adalah siswa yang malas, kendaraan yang tidak memadai, mengaji di TPA ketika mengaji juga dirumah saya. Kalau hambatan ekstrnal yaitu

¹⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas, 385.

hambatan yang berasal dari lingkungan adalah waktu belajar yang tidak efektif, kurangnya minat baca al-Qur'an dan baca buku-buku yang berhubungan dengan al-Qur'an dan masih terdapat orang tua yang susah dan bahkan tidak mau diajak kerjasama.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dalam upaya meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas V, hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam adalah:

a. Hambatan Internal (Dalam)

1) Siswa yang malas

Dengan jumlah siswa 70 orang, sudah pastinya ada yang malas dan ada yang rajin sebab karakter siswa berbeda-beda.

2) Kendaraan yang tidak memadai

Yang dimaksudkan oleh guru PAI disini adalah, apabila siswa di arahkan untuk mengerjakan tugas kelompok dan siswa yang masih kurang bisa membaca al-Qur'an disuruh datang langsung kerumah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk belajar mengaji, namun alasan siswa adalah tidak ada orang yang mengantar.

3) Mengaji di TPA dan juga di rumah guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Maksudnya adalah siswa tidak konsisten untuk mengaji di satu tempat sehingga bacaan di tempat yang satu berbeda dengan yang satunya.

b. Hambatan Eksternal (Luar)

1) Waktu belajar yang tidak efektif

¹⁸ Sitti Hadijah Masse, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), "wawancara" di Ruang guru tanggal 25 Agustus 2021.

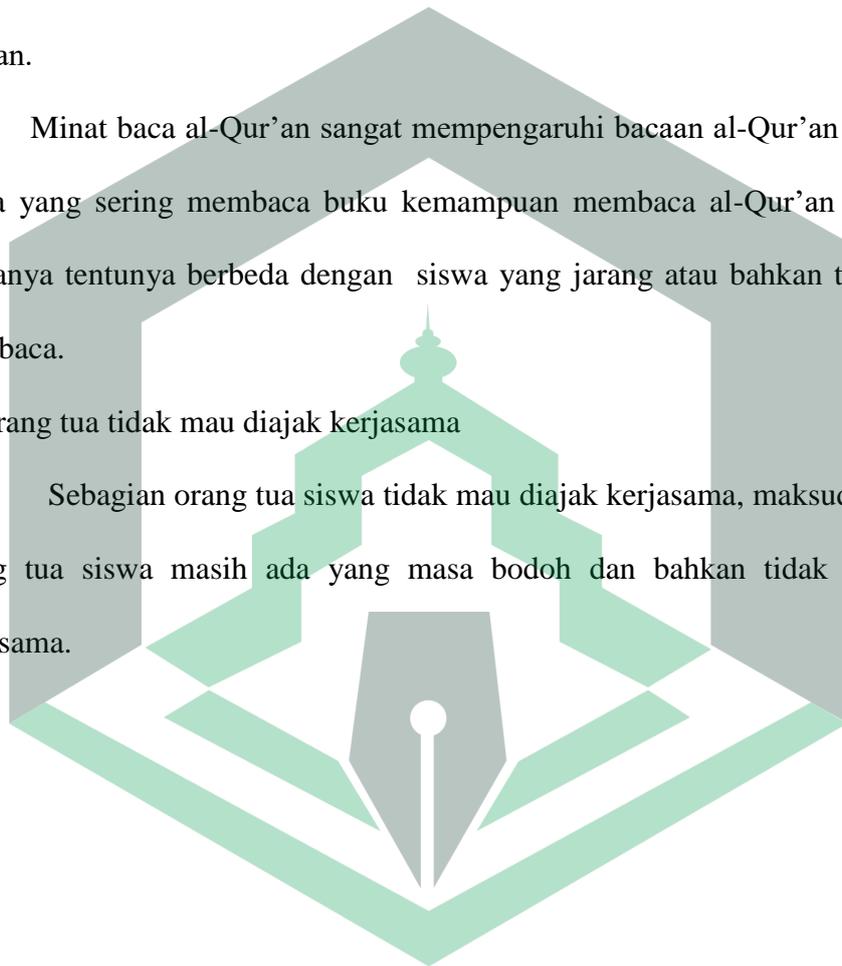
Waktu belajar yang kurang efektif dapat mengambat proses, terutama dalam hal belajar membaca al-Qur'an sebab keterbatasan waktu dan banyaknya materi yang harus disampaikan sehingga tidak semua dapat dipelajari secara keseluruhan dan secara mendalam.

2) Kurangnya minat baca al-Qur'an dan buku-buku yang berkaitan dengan al-Qur'an.

Minat baca al-Qur'an sangat mempengaruhi bacaan al-Qur'an siswa. Bagi siswa yang sering membaca buku kemampuan membaca al-Qur'an dan tingkat bacaanya tentunya berbeda dengan siswa yang jarang atau bahkan tidak pernah membaca.

3) Orang tua tidak mau diajak kerjasama

Sebagian orang tua siswa tidak mau diajak kerjasama, maksudnya dari 70 orang tua siswa masih ada yang masa bodoh dan bahkan tidak mau diajak kerjasama.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi dan suasana yang mencerminkan:

2. Minat baca al-Qur'an siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo diketahui bahwa minat baca al-Qur'an siswa sudah sangat baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi hal ini disebabkan masih ada siswa yang malas belajar, main-main saat belajar membaca al-Qur'an, serta malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam sehingga masih terdapat 3 orang siswa tidak mengenal huruf hijaiyah sama sekali, 15 orang siswa yang masih belum lancar membaca al-Qur'an, 12 orang siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta 40 orang siswa sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an adalah mengontrol usaha siswa, memberikan semangat dan motivasi kepada siswa, mengadakan pengajian diluar jam pelajaran, memberikan materi sesuai dengan pelajaran, melakukan kerjasama antar guru dan orang tua untuk membantu siswa meningkatkan minat baca al-Qur'annya.

4. Hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Palopo adalah Hambatan internal berasal dari diri siswa sendiri yaitu siswa yang malas,

kendaraan yang tidak memadai, mengaji di TPA ketika mengaji juga dirumah guru Pendidikan Agama Islam. Adapun hambatan ekstrnal yaitu hambatan yang berasal dari lingkungan yaitu waktu belajar yang tidak efektif, kurangnya minat baca al-Qur'an dan baca buku-buku yang berhubungan dengan al-Qur'an dan masih terdapat orang tua yang susah dan bahkan tidak mau diajak kerjasama.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti dapat memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

1. Bagi guru PAI

- a. Bagi guru upaya perlu ditingkatkan dan diterapkan pada siswa terutama dalam kemampuan meningkatkan minat baca al-Qur'an
- b. Guru di harapkan dapat menambah jam diluar jam pejaran di sekolah serta memanfaatkan sumber belajar yang bisa membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an.
- c. Guru di harapkan lebih kreatif dalam mengajar sehingga dapat menyajikan suasana pembelajaran yang menyenangkan kondusif tenang agar dapat membantu siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran.
- d. Guru hendaknya menjalin kerjasama yang baik kepada orang tua siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa perlu melakukan berulang kali untuk belajar dan melatih membaca al-Qur'an baik di mesjid sekitar tempat tinggal, rumah guru PAI, maupun di rumah masing-masing.

b. Siswa hendaknya serius dalam belajar Pendidikan Agama Islam agar mudah memahami pelajaran.

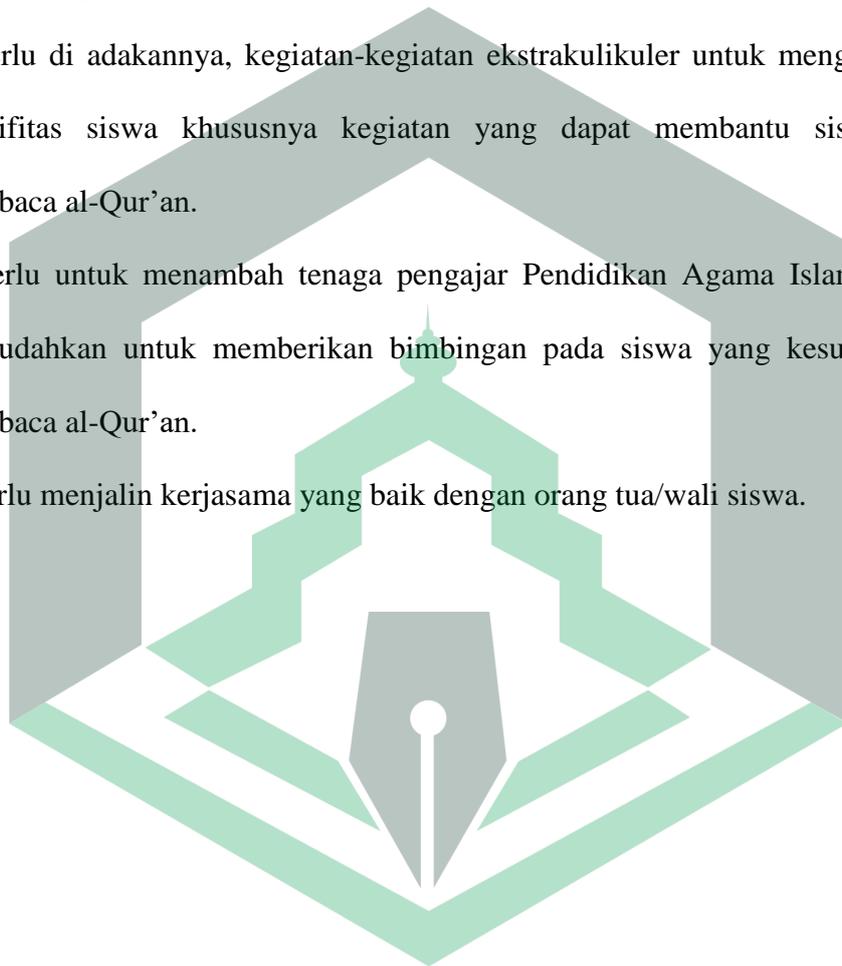
3. Siswa hendaknya mendengarkan masukan dan saran yang diberikan kepada guru maupun orang tua yang mendukung prestasi belajarnya.

3. Bagi Kepala Sekolah

a. Perlu diadakannya, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kreatifitas siswa khususnya kegiatan yang dapat membantu siswa belajar membaca al-Qur'an.

b. Perlu untuk menambah tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam, sehingga memudahkan untuk memberikan bimbingan pada siswa yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an.

c. Perlu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua/wali siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Agama RI, Kementrian, Surabaya:Halim, 2014.
- _____, Bandung: CV Penerbit diponegoro,2014.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Fadha'ilul Qur'an, Juz 6, Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M.
- Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Ahlul Lulita Nadia, *Upaya Menumbuhkan Minat Belajar Pada Siswa Untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar*, PGSD Universitas Sarjanawiyaya Taman siswa Yogyakarta, 2019.
- Ali Ash-shabuuniy, Muhammad, *Studi Ilmu al-Qur'an*, cet I:Bandung: CV, Pustaka setia,1999.
- Ali, Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*,Jakarta:Pustaka Amani, 1996.
- Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer*, Banten: Depdikbud Banten Press, 2015.
- Anshori, *Ulumul Quran*, Jakarta: Rajawali Press, 2013, 18.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Az-Zabidi Imam, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Cet.1, Bandung: Mizan, 1997.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Baiquni, Abu, dkk, *Kamus Istilah Agama Islam*, Arkola, Surabaya, 1985.
- Daud, Syarifuddin, *Diktat Metodologi Studi Islam*. Stain Palopo.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet I, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. II, Bandung: Alfabeta, 2013.

Harjanto, Bob, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, Yogyakarta: Monika Books, 2011.

Hujair AH dan Sanaky, " *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003.

Ibnu Rusn, Abidin, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Isranita, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Minat Siswa Dalam Baca Tulis al-Qur'an Kelas XI di MAN Palopo*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2010.

K, Anam, *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMP Bani Mukiman Bangkalan Tadarrus : Jurnal Pendidikan Islam*, 2015.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas.

Kirana, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Al- Qur'an pada Siswa Kelas II IPS di SMA Negeri 1 Tanalili Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2015.

Maisah, Marintis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.

Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Maunah Binti, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.

- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Moedjiono, Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 27, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Musfah, Jejen, *Redensain Pendidikan Guru*, Jakarta: Prenamedia, 2015.
- Nafis, Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nasution. S, *Metode Research*, cet. 1, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ngajenan, Muhammad, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, Semarang: Dahara Prize, 1990.
- Octavia Silphy A., *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: CV Budi Utama: 2020.
- Prasetiono Dwi Sunar, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, Jogjakarta: Think, 2008.
- Prof. Drs. S. Wojowasito dan Drs. Tito Wasito. W, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, cet.1.,XV.Bandung : Hasta, 1980.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Rahman Shaleh Abdul, dan Muhibb Abdul Wahab , *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* ,Cet I .Maret 2004 ; jakarta , Prenada Media.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rohibah, Atik, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur'an melalui Pembelajaran Multimedia Di MI Nurul Hudaa Semarang*, Malang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014.

- Rusmin B, Muhammad, "*Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*", Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar, Vol. VI, No.1, Januari-Juni, 2017.
- Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Setiawati, Euis, *Hambatan epistemology*, eprints@UNY, 2011. <https://eprints.uny.ac.id/view/year/2011.html>.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, Bandung: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metodologi Pendidikan*, Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sutikno, Paturrohman, Pupuh dan Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Ed.Revisi. cet. I; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syukur Ghazali, A, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Tim Penyusun Kamus, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Undang-Undang RI.No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: bp. cita jaya, 2006.
- W. J. S., Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.

Yusuf Yusfita, Dkk, *Analisis Hambatan belajar (Learning Obstacle) Siswa SMP Pada Materi Statistika*, Aksioma: Vol. 8, No. 1, Juli 2017.

Yusuf, Kadar M, *Studi al-Qur'an*, cet. I; Jakarta: AMZAH, 2009.





PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk kepala sekolah

1. Bagaimanakah minat baca al-Qur'an siswa kelas V yang anda tinjau selama ini?
2. Bagaimanakah dan sejauh mana upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas V ?

Pertanyaan untuk Guru PAI

1. Berapa jumlah siswa kelas V yang masih terbelang kurang dalam membaca al-Qur'an ?
2. Pernahkah Bapak/ Ibu guru untuk menguji sampai dimana kemampuan siswa membaca Al- Qur'an?
3. Jenis metode mengajar apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas?

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Palopo

1. Bagaimakah kondisi minat baca al-Qur'an siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Palopo?
2. Berapakah siswa yang tidak mengenal huruf hijaiyah sama sekali? berapa orang siswa yang masih belum lancar membaca al-Qur'an? berapa orang siswa

- yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar? dan berapa orang siswa yang sudah fasih membaca al-Qur'an dengan baik dan benar?
3. Upaya apa saja yang Bapak/Ibu guru lakukan untuk membantu siswa dalam hal memotivasi serta meningkatkan minat siswa membaca Al- Qur'an?
 4. Hambatan apa saja yang Bapak/ Ibu hadapi pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung? Khususnya pada saat mengajar siswa mengenai ilmu Al-Qur'an.

Untuk siswa

1. Bagaimanakah pendapat anda mengenai upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Palopo?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 1200 /In.19/FTIK/HM.01/07/2021

Palopo, 14 Juli 2021

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Palopo
di -
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

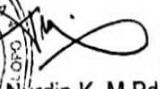
Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Asrianty
NIM : 16 0201 0002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : X (Sepuluh)
Tahun Akademik : 2020/2021

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SD Islam Datok Sulaiman Palopo dengan judul: **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an pada Siswa Kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Palopo"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014




PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Tolpon : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 496/IP/DPMP/TSP/III/2021

DASAR HURUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo.
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelagiasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ASRIANTY
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Jend. Sudirman Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 16 0201 0002

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS V DI SD ISLAM DATOK SULAIMAN PALOPO

Lokasi Penelitian : SD ISLAM DATOK SULAIMAN PALOPO
Lamanya Penelitian : 05 Agustus 2021 s.d. 05 September 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dan maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 10 Agustus 2021
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.SI
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo;
3. Dandim 1413 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SD ISLAM DATOK SULAIMAN

Alamat: Jl. Muh. H. Daud No. 05 Telp. e-Mail: sdislamdatoksulaiman@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/012/SDI.PDS/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

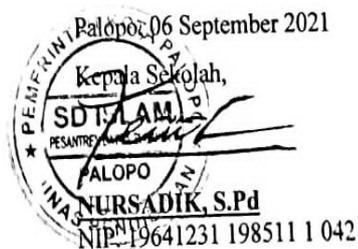
Nama : NURSADIK, S.Pd
NIP : 19641231 198511 1 042
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Instansi : Jl. Puang H. Daud No. 05

Menerangkan bahwa

Nama : ASRIANTY
NIM : 16 0201 0002
Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di SD Islam Datok Sulaiman Palopo mulai tanggal 05 Agustus sampai 05 September 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul ***“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR’AN PADA SISWA KELAS V DI SD ISLAM DATOK SULAIMAN PALOPO.***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nursadik, S.Pd

Alamat : Jl. K. H. M Razak, Kota Palopo

Jabatan : Kepala Sekolah SD Islam Datok Sulaiman Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : Asrianty

Nim : 16 0201 0002

Pekerjaan : Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI),
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo.

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Jumat, 20 Agustus 2021, dalam
rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
(PAI) Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an siswa kelas V di SD Islam
Datok Sulaiman Palopo*".

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Jumat, 20 Agustus 2021


Nursadik, S.Pd
Nip. 19641231 198511 042



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sitti Hadijah Masse, S.Th. I

Alamat : Jl. H. Hasan, Kota Palopo

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V

Menerangkan bahwa:

Nama : Asrianty

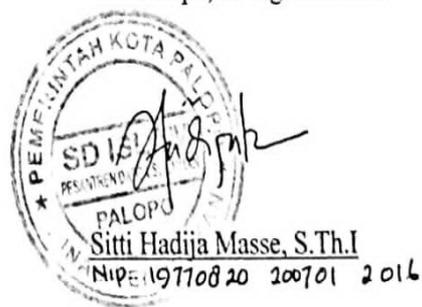
Nim : 16 0201 0002

Pekerjaan : Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI),
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo.

Benar telah mengadakan wawancara pada hari Rabu, 25 Agustus 2021, dalam
rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
(PAI) Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an siswa kelas V di SD Islam
Datok Sulaiman Palopo*".

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Agustus 2021



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anni, S.Pd. I
Alamat : Balandai
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa:

Nama : Asrianty
Nim : 16 0201 0002

Pekerjaan : Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI),
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo.

Benar telah mengadakan wawancara pada hari kamis, 02 september, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "***Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an siswa kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Palopo***".

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Kamis 02 September 2021



Anni, S.Pd. I



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo
e-mail: pai@iainpalopo.ac.id.

**SURAT KETERANGAN
MAMPU MEMBACA AL-QUR'AN**

Assalamu'alaikum Wb. W'b.

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ASRIANTY
Tempat & Tanggal Lahir : Palopo, 20 April 1998
NIM : 16 0201 0002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XI (sebelas)
Alamat/No.HP : Jl. Jendral Sudirman

Berdasarkan hasil tes, mahasiswa bersangkutan dinyatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 8/11-21

a.n Dekan,
Wakil Dekan I
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan



Dr. Nur Mir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740602 199903 1 003

Ketua Prodi PAI



Dr. H. St. Marwahan, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Skripsi an. *Asrianty*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : *Asrianty*

NIM : 16 0201 0002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Palopo

menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 196107111993032002
Tanggal:


Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198706262019031007
Tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo yang ditulis oleh Asrianty (NIM) 1602010002, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil pada hari Rabu, tanggal 01 Desember 2021 M bertepatan dengan 26 Rabiul Akhir 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Ketua Sidang

(.....)
11-1-2022

Tanggal : 14-1-22

2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

Penguji I

(.....)

Tanggal : ~~28-12-2021~~

3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

Penguji II

(.....)

Tanggal : 10-1-2022

4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Pembimbing I

(.....)
14-1-22

Tanggal :

5. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing II

(.....)
11-1-2022

Tanggal :

DOKUMENTASI

1. Gambar Observasi Sekolah



2. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo



3. Wawancara Dengan Guru PAI Kelas 4,5,6 (Sitti Hadijah Masse, S.Th, I)



4. Wawancara Dengan Guru PAI Kelas 1,2,3 (Anni, S.Pd,I)



5. Wawancara Dengan Siswa Kelas V SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo





©©©©

Samsung Quad Camera
Foto dg Galaxy A51 saya



RIWAYAT HIDUP



Asrianty, lahir di Palopo pada tanggal 20 April 1998. Penulis merupakan anak ke dua dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Supriadi dan ibu bernama Hasnawati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jalan Andi Djemma, Kel. Ammassangan, Kec. Wara kota Palopo.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Islam Datok Sulaiman Palopo pada tahun 2010, setelah lulus sekolah dasar kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Palopo selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 BUA selesai pada tahun 2016. Dengan tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Selama di bangku perkuliahan Penulis aktif di beberapa organisasi extra kampus diantaranya LDK Al-Misbah, Kesatuan Aksi Muslim Indonesia (KAMMI), dan LDK Al-Hikmah. Akhirnya, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan S1, maka penulis mengangkat judul skripsi *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur’an kelas V di SD Islam Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.”*

contact person penulis: asrianty11@gmail.com